

Abstract

Lately there are many movies made based on history. Usually those movies have many versions although they are based on one same history. They cannot portray exactly as the same legitimized history version. Indeed those differences cannot be judged as bad or good.

Movies based on certain history always have different interpretation according to the time when the movies are made. It happens because the producers are influenced by the condition of the time when they make the movies, such as the way of thinking, understanding, and accepting something which is happening around them.

This thesis tries to observe the cause of those differences which appear in the movie version. The movie which is going to be examined is Luc Besson's movie The Messenger: The Story of Joan of Arc. It will be compared to the legitimized history of Joan of Arc. Despite the different media, the writer believes that these two subjects are representative enough in describing the differences as mentioned before in the context of cultural studies.

The writer chooses The Messenger: The Story of Joan of Arc rather than the other movies of Joan because this movie is the newest movie version of Joan and it is presented very differently from the legitimized historical version. It represents people's opinion of Joan of Arc nowadays. And because of that reason then The Messenger: The Story of Joan of Arc is considered as popular culture rather than mass culture.

In observing this thesis the writer uses New Historicism theory in which she sees Luc Besson, the screenwriter and the director of The Messenger: The Story of Joan of Arc, as a new historicist who reinterpret and reimagine the history of Joan of Arc through his movie. Luc Besson tries to represent Joan from a new historicist's point-of-view. According to Jean E. Howard, the New Historicists see 'facts' [of their own time] that the people of the time did not.

This movie, The Messenger: The Story of Joan of Arc, is a new historical reading of Joan of Arc. In the early sequence of this movie Besson works to establish motivations and the fundamental superstitious mindset from which Joan's power emerges. This Joan is a confused schizoid human being rather than a saint. This movie tries to visualized the legitimized historical character of Joan into a character which is more suitable to the people's opinion toward the character of Joan nowadays.

However according to the writer's opinion Joan can still be considered as a great heroin of France with the quality of an ordinary human being and a simple woman but not a saint.

Abstraksi

Akhir-akhir ini banyak film yang dibuat berdasarkan sejarah. Biasanya film-film ini mempunyai banyak versi walaupun film-film tersebut dibuat berdasarkan sejarah yang sama. Film-film tersebut tidak dapat menggambarkan persis sama dengan versi sejarah yang tumbuh dan berkembang di masyarakat. Bagaimanapun juga perbedaan-perbedaan tersebut tidak dapat dinilai sebagai hal yang baik atau buruk.

Film yang berdasarkan pada suatu sejarah selalu mempunyai perbedaan interpretasi tergantung pada waktu/ masa di mana film tersebut dibuat. Hal tersebut terjadi karena para produser dipengaruhi oleh kondisi pada waktu mereka membuat film tersebut, seperti jalan pikiran, pengertian, dan penerimaan terhadap sesuatu yang terjadi di sekitar mereka.

Skripsi ini berusaha untuk mengamati sebab apa yang menyebabkan perbedaan-perbedaan tersebut muncul di dalam versi film. Film yang akan diamati dalam thesis ini adalah film karya Luc Besson yang berjudul The Messenger: The Story of Joan of Arc. Film tersebut akan dibandingkan dengan versi sejarah dari *Joan of Arc*. Walaupun berbeda media, penulis percaya bahwa dua hal tersebut cukup mewakili dalam menjelaskan perbedaan-perbedaan yang tersebut di atas dalam konteks studi budaya.

Penulis memilih The Messenger: The Story of Joan of Arc dari pada film lain tentang Joan karena film ini merupakan versi yang terbaru dan dalam film ini Joan digambarkan dengan sangat berbeda dari versi sejarahnya. Ia menggambarkan pendapat orang-orang saat ini mengenai Joan of Arc. Oleh sebab itu The Messenger: The Story of Joan of Arc lebih dipandang sebagai *popular culture* dari pada *mass culture*.

Dalam menganalisa skripsi ini penulis menggunakan teori *New Historicism* yang mana ia melihat Luc Besson, penulis dan pengarah The Messenger: The Story of Joan of Arc, sebagai seorang *new historicist* yang menginterpretasikan dan mengimajinasikan ulang sejarah Joan of Arc ke dalam filmnya. Luc Besson mencoba menampilkan Joan dari sudut pandang seorang *new historicist*. Menurut Jean E. Howard, *new historicist* melihat 'fakta' [dari masanya sendiri] yang tidak dapat dilihat oleh orang-orang dari masa yang lalu.

Film ini, The Messenger: The Story of Joan of Arc, adalah pembacaan baru dari sejarah Joan of Arc. Pada bagian awal dari film ini Besson bekerja untuk menampilkan motivasi dasar pemikiran supernatural yang mana diyakini sebagai sumber dari kekuatan yang dimiliki Joan. Joan yang ini digambarkan sebagai seorang manusia yang kebingungan dan menderita 'schizophrenia' dari pada seorang malaikat. Film ini berusaha menggambarkan karakter sejarah Joan menjadi sebuah karakter yang lebih sesuai dengan pendapat orang-orang terhadap karakter Joan saat ini.

Bagaimanapun juga penulis berpendapat bahwa Joan tetap bisa dianggap sebagai seorang pahlawan besar Perancis dengan semua kualitas dari seorang manusia dan wanita tetapi bukanlah seorang malaikat.

We are what we do.

Winners see problems as a challenge, losers as a burden.

CHAPTER I

Introduction